

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TANI JAGUNG DI KECAMATAN TANGGUNGHARJO KABUPATEN GROBOGAN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2021

Irnawati^{1*}

¹Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda, Badan Ketahanan Pangan

*Penulis Korespondensi : mynameisirnawati@gmail.com

ABSTRAK

Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Kabupaten Grobogan merupakan Kabupaten produksi jagung terbesar di Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Tanggungharjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Grobogan yang memproduksi Jagung cukup besar. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanggungharjo, Kabupaten Grobogan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis keuntungan usahatani jagung dan (2) Menganalisis kelayakan biaya usahatani jagung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis keuntungan, dan efisiensi biaya R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keuntungan usahatani jagung rata-rata lahan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 5,704.250/ha pada tiap musim tanam, (2) Penggunaan biaya usahatani jagung menghasilkan nilai R/C ratio sebesar 1,5/ha pada tiap musim tanam

Kata Kunci : Jagung, Keuntungan, Kelayakan Usaha Tani

ABSTRACT

Corn is the second staple food after rice in Indonesia. Brobogan Regency is the largest corn production regency in Central Java Province. Tanggungharjo Subdistrict is one of the subdistricts in Grobogan Regency that produces quite large corn. This research was carried out in Tanggungharjo Subdistrict, Grobogan Regency. The location of the study is chosen intentionally (purposive). This research aims to (1) Analyze the profits of corn farming and (2) Analyze the feasibility of corn farming costs.

This research uses quantitative methods. Data analysis uses profit analysis, and cost efficiency R/C Ratio. The results showed that (1) The average corn farming profit of land generated a profit of Rp 5,704,250 /ha during each growing season, (2) The use of corn farming costs resulted in an R/C ratio of 2.58/ha in each season planting

Keywords: Corn, Profits, Efficiency, Farming Production

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jagung termasuk kedalam salah satu bahan pangan strategis. Keberadaannya sangat penting, mengingat disebagian daerah pedesaan, jagung biasa dijadikan bahan makanan sehari-hari sebagai pengganti beras. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini di dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung (Maizena), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya.

Kabupaten Grobogan merupakan daerah sentra produksi jagung terbesar di Jawa Tengah dan menduduki peringkat ketiga nasional, setelah kabupaten Lampung Timur dan Lampung Selatan. Produksi jagung pada tahun 2021 mencapai 600 ribu ton (Sumber : Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementan). Salah satu sentra jagung di Kabupaten ini terletak di Kecamatan Tanggunharjo, dengan mayoritas petani mengusahakan komoditi jagung sebagai mata pencaharian utama.

Tujuan

1. Menganalisis keuntungan usahatani jagung di Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan
2. Menganalisis kelayakan usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi sudah layak dan efisien.

METODELOGI PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Tahun 2021 di Kabupaten Grobogan yang diwakili oleh Kecamatan Tanggunharjo yang merupakan salah satu produsen jagung di Kabupaten Grobogan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini dipertimbangkan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui keuntungan dan efisiensi biaya usahatani jagung.

VARIABEL DAN CARA PENGUKURAN

Pendekatan masalah dilakukan dengan cara mengukur variabel-variabel yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan antara lain :

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan sampai menghasilkan suatu produk

Produksi Usahatani

Produksi yang dihasilkan dalam penelitian ini produksi yang dimaksudkan berupa jagung yang dinyatakan dalam satuan kilogram

Nilai Produksi

Nilai produksi diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga per unit dan dinyatakan dalam satuan rupiah serta diperhitungkan dalam satu kali produksi.

Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh adalah setelah seluruh penerimaan atau hasil penjualan dikurangi dengan seluruh nilai pengeluaran

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis keuntungan dan analisis RC Ratio.

Analisis Keuntungan :

Untuk mengetahui keuntungan digunakan analisis keuntungan dimana persamaan keuntungan dirumuskan sebagai berikut: (Rahim dan Hastuti, 2007)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = keuntungan (Rp)

TR = penerimaan total (Rp)

TC = biaya total (Rp)

Untuk menguji hipotesis maka, kriteria pengambilan keputusan:

- 1) $TR > TC$ maka usahatani jagung menguntungkan
- 2) $TR < TC$ maka usahatani jagung tidak menguntungkan
- 3) $TR = TC$ maka usahatani jagung impas

Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi digunakan analisis RC ratio dengan formulasi sebagai berikut (Rahim dan Hastuti, 2007) :

$RC - \text{ratio} = TR/TC,$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Untuk menguji hipotesis maka kriteria pengambilan keputusan

- a. $R/C > 1$, maka biaya produksi yang digunakan layak dan efisien.
- b. $R/C < 1$, maka biaya produksi yang digunakan tidak layak dan tidak efisien.
- c. $R/C = 1$, maka biaya produksi sama dengan jumlah output yang dihasilkan (impas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Periode pertanaman jagung 2020/2021 dilakukan 2 kali dalam setahun, pertengahan November 2020 – akhir Februari 2021 dan Maret 2021 - Juli 2021. Pengolahan lahan hingga panen memakan waktu sekitar 105 hari. Produksi jagung di Kecamatan Grobogan tahun ini cenderung turun jika dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya serangan hama tikus dan ulat serta adanya pengurangan kuota pupuk. Pengurangan kuantitas pupuk pada pertanaman jagung berakibat terhadap produksi jagung yang biasanya mencapai 8 ton/ha menjadi hanya 4 ton/ha.

Struktur Biaya Usahatani Jagung per hektare per musim di Kecamatan Tanggunharjo Tahun 2021

Biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan sarana lainnya yang dibebankan pada produk tersebut. Berikut ini ditampilkan biaya usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Struktur Biaya Usahatani Jagung per hektare per Musim di Kecamatan Tanggunharjo Tahun 2021

Satuan (Rp/Ha)				
Input	Satuan	Vol.	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
I. Biaya				
- Biaya Tetap				4,130,000
1. Sewa Lahan	ha	1	4,000,000	4,000,000
2. Penyusutan alat	Rp	xxx	xxx	130,000
-Biaya Variabel				7,365,750
a. Benih	Kg	15	65,000	975,000
b. Pupuk				1,338,750
- Urea	Kg	275	2,250	618,750
- NPK	Kg	300	2,400	720,000
c. Pestisida				432,000
- Herbisida	Ltr	8	54,000	432,000
d. Tenaga Kerja				4,620,000
- Olah Tanah	borongan		xxx	1,000,000
- Tanam	HOK	20	60,000	1,200,000
- Pemupukan	HOK	15	60,000	900,000
- Menyemprot	HOK	4	60,000	240,000
- Panen (petik+angkut)	borongan	xxx	xxx	440,000
Penjemuran	Rp/ton	4	150,000	600,000
- Pemipilan	Rp/kg	60	4,000	240,000
TOTAL BIAYA				11,495,750

Sumber : Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa biaya tetap yaitu sewa lahan dan penyusutan alat sebesar Rp 4.130.000, sementara untuk biaya variabel sebesar Rp7.365.750 meliputi kebutuhan bibit, petani membeli dengan harga Rp 975.000 per hektar, sementara biaya tertinggi adalah pengeluaran untuk pupuk, yaitu sebesar Rp 1.338.750/hektar, dengan pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea dan pupuk NPK.

Dalam satu musim petani melakukan pemupukan untuk mencukupi kebutuhan nutrisi tanaman dan memperbaiki struktur tanah. Hal ini diharapkan petani

dapat memperoleh hasil yang baik dalam melakukan usahataniya dan mendapatkan keuntungan dari proses usahataniya.

Adapun biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani adalah Rp 4.620.000 per hektar

Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 11.495.750 per hektar

Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani adalah penerimaan yang diterima petani dari produksi yang dihasilkan. Penerimaan tersebut merupakan hasil kali antara total produksi fisik yang diperoleh dalam satu musim tanam dengan hasil harga persatuan produksi. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 2

Tabel 2. Rata-rata produksi dan penerimaan petani pada usahatani jagung di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2021

No	Uraian	Satuan	Nilai (Rp)
1	Produksi	Kg	4,000
2	Harga	Rp/Kg	4,300
3	Nilai Produksi	Rp	17,200,000

Sumber : data primer 2021, diolah

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa produksi usahatani jagung sebesar 4.000 kg per hektar, sementara rata-rata harga per kg Rp. 4.300, sehingga besar nilai produksi Rp.17.200.000,- per musim tanam

Pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya produksi yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses usahatani jagung. Pendapatan suatu usahatani adalah merupakan faktor yang lebih menarik dibandingkan hasil dalam bentuk fisik, karena yang menjadi barometer keberhasilan petani adalah tingkat pendapatannya atau dengan kata lain pendapatan yang diperoleh dapat menentukan kelayakan usaha.

Analisis Keuntungan Usahatani Jagung di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2021

Tingkat keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan (revenue) dengan biaya yang dikeluarkan (cost). Tujuan akhir yang diharapkan

dari suatu kegiatan usahatani adalah diperolehnya keuntungan yang maksimum. Besarnya keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diterima petani. Semakin tinggi tingkat penerimaan yang diperoleh petani, maka semakin tinggi produksi dan output yang diterima petani tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Keuntungan yang tinggi juga diperoleh apabila petani dapat menghemat biaya yang dikeluarkan, dengan asumsi tingkat pertanian dipertahankan tetap.

Tabel 3. Keuntungan usahatani jagung di Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 2021

No	Uraian	Satuan	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	Rp/Kg	17,200,000
2	Total Biaya Produksi	Kg	11,495,750
Keuntungan			5,704,250

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa keuntungan usahatani jagung sebesar Rp 5.704.250/hektar dalam satu kali musim tanam.

Analisis Efisiensi Usahatani Jagung di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2021

Efisiensi usahatani jagung dianalisis dengan R/C ratio. R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya usahatani jagung. Efisiensi biaya menentukan pendapatan (keuntungan) usahatani. Jika penggunaan biayanya efisien, maka pendapatannya lebih besar. Beberapa cara untuk meningkatkan nilai efisiensi biaya usahatani jagung adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas jagung melalui perbaikan teknik budidaya dan mengelola pengeluaran untuk biaya usahatani sebaik mungkin

Tabel 4. Efisiensi Usahatani Jagung di Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan Tahun 2021

No	Uraian	Satuan	Per Ha
1	Penerimaan	Rp/Kg	17,200,000
2	Total Biaya Produksi	Kg	11,495,750
3	R/C Ratio		1.50

Sumber : data primer 2021, diolah

Usahatani jagung di Kecamatan Tanggunharjo sangat layak untuk diusahakan dan sangat menguntungkan berdasarkan tabel (4). Nilai R/C ratio untuk petani jagung di Kecamatan Tanggunharjo selama 1 musim tanam untuk lahan seluas 1 Ha, tahun 2021 sebesar 1,50. Artinya, setiap Rp 1.000 biaya usahatannya yang dikeluarkan, menghasilkan penerimaan Rp.1.500 Penerimaan yang diterima sangat tinggi apabila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung di Kecamatan Tanggunharjo sangat efisien dan layak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian usahatani jagung hibrida di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan maka dapat diambil kesimpulan :

1. Secara finansial biaya usahatani jagung hibrida di kabupaten Grobogan sebesar Rp. 11.495.750,- dan total penerimaan sebesar Rp. 17,200.000 sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 5.704.250,- Per hektar per musim tanam.
2. Dari hasil perhitungan R/C Ratio didapat nilai sebesar Rp. 1,50, yaitu lebih besar dari 1. Ini menunjukkan bahwa usahatani jagung di kabupaten Grobogan secara finansial layak dikembangkan.

Saran – Saran

1. Untuk lebih meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Grobogan diharapkan para petani dalam melakukan usahatani perlu memperbaiki teknologi budidaya.

2. Bagi para pembuat kebijakan terutama pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Dinas Pangan diharapkan adanya pembinaan lebih intensif dalam hal penerapan sistem budidaya tanaman jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Grobogan. 2020. Kabupaten Grobogan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan. Grobogan
- Hafsah, J. 2000. Kemitraaan usaha konsepsi dan strategi. PT Pustaka sinar harapan. Jakarta
- Sukirno. 2001. Pengantar Makro Ekonomi : Edisi II. Jakarta: Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Group.
- Soekartawi. 2013. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta. Jakarta.
- Dahniar., Makmur., & Susanti, I (2018). Analisis Tingkat Keuntungan Petani dan Pedagang Jagung Kuning (*Zea mays*) di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Agrovital*, 3(2): 70-78
- Dewi, D.A.A., Darsono, & Agustono. (2018). Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung (*Zea mays*) di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Agriecobis*, 1(2): 23-33.
- Tahir, A.G., & Suddin, A.F. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Lahan Sawah dan Tegalan di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika*, 6(1): 1-11.